

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah pondasi awal dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Kesalahan perumusan orientasi pendidikan yang hanya menitik beratkan dalam pengisian ranah kognitif sementara sisi kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional kurang diperhatikan dan cenderung diabaikan maka dapat menyebabkan lulusan yang dihasilkan hanya memiliki kecerdasan otak namun tidak mempunyai kemuliaan watak. Pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dan karakter pada peserta didik.

Menurut Sudjana, “pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup. Dengan kata lain pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat”.<sup>1</sup>

Bangsa Indonesia saat ini sedang menghadapi krisis dimensional. yaitu suatu masalah yang dialami oleh negara dimana banyak terjadi masalah dalam berbagai aspek kehidupan. Maraknya penyimpangan moral di kalangan remaja seperti tawuran, balap liar, mabuk, pornografi, dan lain sebagainya belum dapat diatasi secara tuntas. Peristiwa tersebut sering terjadi terutama di kalangan pelajar. Keadaan emosional yang belum stabil serta masih kurangnya pendidikan karakter bagi peserta didik yang menyebabkan hal itu terjadi. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan kriminal.

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 2.

Berdasarkan persoalan tersebut, madrasah perlu membekali peserta didiknya dengan pengetahuan dan pengalaman keagamaan, dengan menerapkan lingkungan agama di madrasah melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan melalui *hidden curriculum*, sehingga mampu membentuk perilaku baik dari segi akhlak maupun ibadahnya. Sehingga siswa mempunyai bekal untuk menghadapi kemajuan teknologi dan krisis moral yang terjadi saat ini dengan tetap perpegang teguh terhadap keyakinan agama yang dianutnya.

Pembentukan karakter dan kepribadian yang diharapkan menjadi tonggak keberhasilan pendidikan, tidaklah lepas dari peran guru. Dengan demikian, relasi antara guru dan anak didik harus berjalan harmonis agar tujuan mulia pendidikan dapat tercapai tanpa hambatan. Formula-formula relasi dalam kelas harus berorientasi pada pengisian aspek emosional dan spritual.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Dalam upaya untuk mencapai tujuan sistem pendidikan tersebut diperlukan adanya sebuah program yang baku dan dapat menghantarkan proses pendidikan mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pelaksanaan sampai penilaian dalam pendidikan tersebut disebut dengan kurikulum pendidikan. Kurikulum juga sebagai acuan dalam sebuah proses pendidikan. “kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003: UU RI No. 20 Tahun 2003

pegangan dalam proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapinya tujuan-tujuan pendidikan”.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, menunjukkan bahwa kurikulum menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan yang harus selalu dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun sering kali dalam dunia pendidikan hanya kurikulum yang secara tertulis saja yang mendapatkan porsi perhatian yang lebih besar. Dalam kurikulum pendidikan ada satu jenis kurikulum yang tidak dapat diabaikan yang disebut *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) yang berisi aturan yang tak tertulis untuk kalangan peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya yang menjadi titik sentral kurikulum pendidikan adalah peserta didik itu sendiri. “Perkembangan peserta didik hanya akan dicapai apabila dia memperoleh pengalaman belajar melalui semua pelajaran yang disajikan sekolah, baik melalui kurikulum tertulis, maupun yang tidak tertulis (*hidden curriculum*)”.<sup>4</sup>

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Miller dan Seller, berkaitan dengan pendidikan moral anak, bahwa pendidikan harus bisa membuat anak bisa mengontrol dan mengendalikan dirinya dari berbagai perilaku yang tidak layak.<sup>5</sup> Tidak mudah memang untuk mengubah perilaku (*attitude*) dan karakter (*character*) murid. Oleh karena itu usaha yang maksimal harus terus diupayakan oleh pengelola sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, dengan bekerjasama menciptakan budaya sekolah yang baik. Melalui pemanfaatan sumber belajar, sarana dan prasarana sekolah, dengan upaya tersebut akan

---

<sup>3</sup> Nana Syaodik Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 27.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 9.

lebih mudah terwujud. Selanjutnya diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman di sekolah untuk mengembangkan kreativitasnya dengan bimbingan para guru.

Kita ketahui bahwa selama ini guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar hanya berfokus pada kurikulum yang sudah tertulis atau kurikulum formal. Padahal untuk menciptakan pengalaman serta nilai-nilai yang baik bagi peserta didik, seharusnya pendidikan memperhatikan sekaligus mengoptimalkan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).

Kurikulum tersembunyi berdampak sangat besar terhadap proses pembelajaran serta pengalaman belajar siswa. Seperti yang dikatakan Dede Rosyada bahwa kurikulum yang dapat menghantarkan siswa sesuai harapan, idealnya tidak cukup hanya dengan kurikulum yang dipelajari saja (*written curriculum*), tetapi juga *hidden curriculum* yang secara teoritis sangat rasional mempengaruhi siswa baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, bahkan pada kebijakan dan manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan hubungan vertikal dan horizontal.<sup>6</sup>

Selain itu Kohlerg dalam bukunya Caswita juga mengatakan bahwa kurikulum tersembunyi akan lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai luhur kepada siswa. Diantara kedua kurikulum tersebut merupakan bagian integral yang harus padu, yang mempunyai tujuan pencapaian yang berbeda, kurikulum tertulis bertujuan pada bidang pengetahuan, penguasaan ilmu-ilmu, kompetensi akademik, ketrampilan. Sementara kurikulum yang tidak tertulis dalam rangka pembentukan sikap dan kebiasaan baik.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Menyelenggarakan Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media, 2004), 32.

<sup>7</sup> Caswita, *The Hidden Curriculum, : Studi Pembelajaran PAI di Sekolah* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2013), 9.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa pentingnya terhadap penerapan *hidden curriculum* di madrasah sebagai upaya pembentukan moral peserta didik, sehingga dapat dihasilkan output atau lulusan yang berilmu, berakhlak mulia, serta berwawasan yang selalu menerapkan nilai-nilai moral.

MTs NU Al Munawwaroh merupakan salah satu madrasah yang menerapkan program *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi. Penerapan *hidden curriculum* pada lembaga pendidikan ini lebih menekankan pada kegiatan keagamaan serta kegiatan pengembiasan diri sebagai bentuk praktik dari Pendidikan Agama Islam sehingga dapat membentuk karakter religius peserta didik.

Alasan Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs NU Al Munawwaroh Dawe Kudus yaitu karena beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, keunikan, kemenarikan, dan kesesuaian topik dalam penelitian ini. “Hal ini dapat terlihat dari adanya pembiasaan hidup disiplin (sebelum pukul 07.00 guru maupun siswa sudah harus berada di lingkungan sekolah), hidup bersih (terlihat dari kondisi sekolah yang bersih dan asri), saling menghormati (dibiasakan untuk memberi salam baik antara guru dengan guru, siswa dengan siswa, maupun guru dengan siswa), adanya pelaksanaan shalat dhuha pada jam istirahat, shalat dzuhur secara berjamaah, jadwal pengisian kultum oleh siswa (AKSI), Tahlil & Istigosah bersama dan lain sebagainya”<sup>8</sup>.

Berdasarkan kenyataan diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) di Madrasah tersebut yang penulis tuangkan dalam skripsi dengan judul: Implementasi *hidden curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus.

---

<sup>8</sup> Observasi Awal Senin 13 Januari 2020 Pukul 06.48 WIB.

## B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian skripsi ini adalah mengenai strategi, bentuk serta dampak implementasi *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi penerapan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Kudus ?
2. Bagaimana bentuk *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Kudus ?
3. Bagaimana dampak dari *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Kudus ?

## D. Tujuan Penelitian

Mengacu fokus penelitian serta rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi penerapan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Kudus
2. Untuk mendeskripsikan bentuk *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di .MTs NU Al Munawwaroh Kudus
3. Untuk Menganalisis dampak dari *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Kudus

## E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak terutama yang



berperan dalam dunia pendidikan. Manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Segi Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih khasanah keilmuan tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik serta pengembangan ilmu pengetahuan untuk pertimbangan bila menghadapi permasalahan yang ada di madrasah.
- b. Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang *hidden curriculum* baik yang berkaitan dengan penerapan, kelebihan, dan kemungkinan munculnya berbagai permasalahan dalam pelaksanaannya
- c. Diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi peneliti berikutnya mengenai alternatif pemecahan masalah yang berhubungan dengan penelitian sejenis.

2. Segi Praktis

a. Bagi lembaga

Diharapkan dapat memberikan wawasan serta informasi dan bahan pertimbangan bagi kepala madrasah dan guru MTs NU Al Munawwaroh Kudus dalam mengambil keputusan dan tindakan dalam kaitannya dengan penerapan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius siswa.

b. Bagi Perpustakaan IAIN Kudus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan serta menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta informasi bagi pembaca mengenai *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti mengenai *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik.

## F. Sistematika Penulisan

Laporan Skripsi ini memuat beberapa bab yang saling berkaitan sehingga membentuk satu karya tulis yang sistematis serta runtut.

Bab I yaitu pendahuluan. Bab ini memuat tentang pendahuluan, berisi sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian yang diharapkan baik secara akademik maupun praktis.

Bab II yaitu kajian pustaka. Bab ini memaparkan tentang kajian teori yang berkaitan dengan judul skripsi. Kajian teori yang dipaparkan yaitu tentang *hidden curriculum* dan karakter religius, serta penelitian terdahulu yang bersumber dari karya jurnal dan skripsi seseorang, dan kerangka berfikir.

Bab III adalah metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian (berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan), subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

Pada Bab IV berisi tentang paparan hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang :

1. Gambaran obyek penelitian. Bagian ini memberikan penjelasan tentang gambaran umum dari lokasi penelitian yaitu MTs NU Al Munawwaroh Kudus. Meliputi sejarah perkembangan, letak geografis, organisasi sekolah, visi, misi, tujuan, kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, sarana-prasarana yang ada di MTs Al Munawwaroh Kudus.



2. Hasil Penelitian, berisi tentang:
  - a. Data tentang strategi penerapan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Kudus
  - b. Data tentang bentuk penerapan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Kudus
  - c. Data tentang faktor pendukung dan penghambat bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Kudus.
3. Analisis data penelitian, berisi tentang:
  - a. Analisis data tentang strategi penerapan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Kudus
  - b. Analisis data tentang bentuk penerapan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Kudus
  - c. Analisis data tentang dampak dari implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs NU Al Munawwaroh Kudus.

Bab V berisi penutup, didalamnya berisi simpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yg dilakukan.

Pada Bagian akhir dalam karya ilmiah ini berisi Daftar Pustaka, transkrip wawancara, catatan observasi, dokumentasi foto dan data-data lainnya yang relevan dengan penelitian.